

Malioboro Perlu Sinergikan Bisnis dan Seni

Yogya, Bernas

Sebagai sebuah kawasan bisnis yang vital di Yogya, Malioboro masih perlu sentuhan kegiatan (event) yang berbau seni tradisional. Sinergi antara bisnis dan seni akan menciptakan suasana khas yang bisa menarik banyak orang, baik domestik maupun manca negara untuk berkunjung ke Yogya, khususnya ke Malioboro.

Demikian dikatakan seorang pengusaha di kawasan Malioboro, Hamzah HS kepada *Bernas*, kemarin (19/5) menanggapi kegiatan bertema *Katakan dengan Bunga* yang beberapa hari lalu digelar di Malioboro.

Kegiatan *Katakan dengan Bunga*, menurut Hamzah, sebenarnya sebuah event yang luar

biasa dan itu cukup bagus untuk memberikan "warna" lain bagi Malioboro. Hanya saja, menurut dia, akan lebih menciptakan kesan "nuansa" Yogya yang kental jikalau kegiatan yang digelar berbau seni tradisi Yogya. "Lagi pula bunga kan tergolong mahal," tuturnya.

"Sebagai kawasan bisnis stra-

tegis, Malioboro memang membutuhkan event-event tertentu, sehingga makin membuat kawasan ini lebih semarak. "Tak hanya dalam konteks bisnis, tapi juga mampu menjadi wadahnya para seniman dan sebagainya untuk berekspresi," terang Hamzah yang juga pemilik Pusat Batik dan Kerajinan "Mirota Batik."

Jadi, menurut dia, sinergi antara bisnis dan seni benar-benar akan memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat banyak. Jadi tak hanya masyarakat Indonesia yang akan tertarik, tapi turis asing pun juga akan lebih *jerak* berada di Malioboro.

Hamzah yang juga pengu-

rus Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) DIY ini memberi contoh, akan lebih pas jikalau pada saat-saat tertentu-khususnya saat musim liburan-di Malioboro ditampilkan suara gamelan secara *live*. "Misalnya 3 atau 4 kelompok pada tempat yang berbeda. Atau bisa pula menghadirkan perajin batik untuk memperlihatkan kepiawaiannya membatik," paparnya.

Suguhan itu tentu akan menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi orang luar Yogya. Karena mereka akan menikmati suasana khas Yogya. "Sembari jalan-jalan di Malioboro, *shopping* mereka bisa mendengarkan bunyi-bunyi gamelan. Unik kan?," tuturnya.

Hamzah mengakui mengatur Malioboro yang selama ini sudah kental dengan muatan bisnis memang tak mudah. "Persoalannya sudah sedemikian kompleksnya," imbuhnya.

Namun kalau semua pihak mau duduk bersama, tukar gagasan dan ide demi Malioboro maka lambat laun Malioboro akan bisa tampil sebagaimana yang diharapkan masyarakat Yogya. "Rencana pemasangan lampu hias menurut saya merupakan contoh nyata yang positif dan itu sebuah langkah yang perlu didukung. Karena hal itu akan membuat Malioboro lebih marak dan hidup khususnya pada malam hari," kata Hamzah. (hjl)